

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

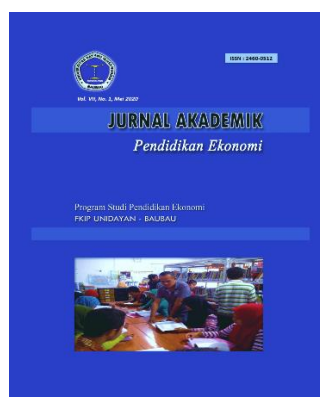
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: fish seller, income, factors that affect income

Kata kunci : Penjual ikan, pendapatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 082315739959



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL IKAN DI DESA LAGUNDI KECAMATAN KAMBOWA KABUPATEN BUTON UTARA

Yanto Badje¹, Wa Ima²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: ¹yantobadje@unidayan.ac.id, ²imaekonomi@gmail.com

Abstract

Problem statement of this research was how much income of fish sellers in lagundi village, kambowa district, north buton regency and what factors that affect income of fish sellers in lagundi village, kambowa district, north buton regency. Objective of this research was to know income of fish sellers in lagundi village, kambowa district, north buton regency and what factors that affect income of fish sellers in lagundi village, kambowa district, north buton regency. Type of the research used in this research was quantitative with survey method. Population in this research was all fish seller in lagundi village, kambowa district, north buton regency. Objective of this research was to know income of fish sellers in lagundi village, kambowa district, north buton regency with the total number was 7 people. Sample in this research was determined by with the total sampling technique. Instrument was used in this research was interview guides, recording devices and notebooks. The research outcome showed that the total of fish seller income in lagundi village, kambowa district, north buton regency which was a profit that could be used to meet daily needs was rp. 7.780.000. this profit was obtained from the reduction of total revenue (TR) with total cost (TC) where the total revenue of fish sellers was rp. 14.500.000. and a total cost of rp. 6.720.000. while the factors that affect the income of fish sellers were the high price of fish, reducing the interest of buyers to buy fish, especially for people with low incomes, and the absence of a nearby strategic marketing place (market).

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk pendapatan penjual ikan di desa lagundi kecamatan kambowa kabupaten buton utara dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan di desa lagundi kecamatan kambowa kabupaten buton utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penjual ikan yang ada di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara sebanyak 7 orang. Sampel dalam penelitian ini di tetapkan dengan teknik total sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini panduan wawancara, alat rekam dan buku catatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara yang merupakan keuntungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sebesar Rp.7.780.000. keuntungan ini diperoleh dari pengurangan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) dimana total penerimaan penjual ikan sebesar Rp. 14.500.000 dan total biaya sebesar Rp.6.720.000. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan yaitu mahal nya harga ikan, mengurangi minat pembeli untuk membeli ikan terutama bagi masyarakat yang penghasilannya rendah, dan tidak adanya tempat pemasaran yang strategis (pasar) terdekat.

Cara Mengutip:

Badje, Yanto and Ima, Wa. 2021. Analisis Pendapatan Penjual Ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 8 Nomor 1. Halaman 35 - 39

I. PENDAHULUAN

Sub sektor perikanan merupakan sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan. Selain itu, karena ketersediaan sumber daya yang cukup banyak juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi. Selain itu juga sub sektor ini menyangkut kebutuhan orang banyak. Permintaan akan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu mendapatkan dukungan dan perhatian yang serius. Hal ini penting karena selain sebagai bahan makanan pokok oleh masyarakat juga merupakan sumber pendapatan dari nelayan termasuk juga para penjual ikan. Sektor kelautan dan perikanan adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja diantaranya adalah nelayan, pengusaha ikan, petani/nelayan budidaya ikan, dan penjual ikan. Dalam hal penyediaan lauk pauk pada umumnya masyarakat desa Lagundi mayoritas mengkonsumsi ikan. Dibalik itu mengenai kebutuhan akan lauk pauk terutama ikan, masyarakat masih dapat memperolehnya dengan harga yang dapat dijangkau dibandingkan dengan harga daging yang terbilang mahal harganya.

Menurut jogiyanto (1999:129), analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Adapun analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha, menemukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat untuk memenuhi semua sarana produksi, analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993). Menurut soekarwati (1995) menyatakan bahwa pendapatan pedagang ikan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa pendapatan bersih pedagang ikan adalah banyaknya jumlah hasil produksi fisik dikalikan dengan harga dengan dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih pedagang ikan dari penjualan ikan dapat diperhitungkan dari nilai hasil penjualan ditambah dengan nilai yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan nilai total pengeluaran untuk input (Prayitno dan Arsyat, 1987).

Desa Lagundi memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi. Peran masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di Desa Lagundi terlihat dari kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa. Upaya dan usaha pemuda dan masyarakat desa Lagundi dalam mewujudkan kesejahteraan sosial didasari dengan persamaan konsep dan juga tindakan antara pemuda desa yang didukung oleh pemerintah desa. Ada beberapa upaya yang dilakukan masyarakat Desa Lagundi lewat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan juga usaha-usaha mandiri yang dikembangkan oleh warga yang menciptakan tambahan penghasilan untuk warga setempat.

Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum secara optimal dapat diberdayakan. 1. Sumber Daya Alam (SDA) yang terdiri dari: lahan perkebunan, sumber air, tanah pekarangan/pemukiman serta sungai. 2. Sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari: penduduk dan keluarga, mata pencaharian utama (petani) dan tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan seperti lulusan SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Sebagian besar penduduk Desa Lagundi bekerja sebagai petani, namun ada beberapa orang masyarakat Desa Lagundi yang memilih bekerja sebagai penjual ikan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam sehari-hari. Saat ini Pendapatan Penjual Ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara mengalami penurunan. Kondisi cuaca dan pendapatan masyarakat setempat berpengaruh terhadap pendapatan penjual ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Penjual Ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 responden ditetapkan dengan teknik total sampling dimana jumlah sampel adalah semua penjual ikan yang ada di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara berjumlah 7 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada objek yang akan diteliti, wawancara secara

langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh penjual ikan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan sebelum melakukan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bersih yaitu total penerimaan (TP) dikurangi dengan total biaya (TB). Seperti yang dikemukakan oleh soekartawi (2002:25) berikut ini:

$$NI = TR - TC$$

Dimana:

NI = (*Net Income*) = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC = (*Total Cost*) = Biaya Total (Rp)

Adapun cara menghitung perkalian antara pendapatan penjual ikan yang diperoleh (Q) dengan harga jual (P) seperti yang dikemukakan oleh soekartawi (arwin, 2016:31) seperti berikut ini:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi dalam Kegiatan Usaha (Unit)

P = Harga Jua

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa

Atas penuturan pelaku sejarah dan saksi hidup dari warga Desa Lagundi, pada awalnya Desa Lagundi merupakan wilayah Kabupaten Muna, yang menjadi areal peladangan dengan memanfaatkan sungai yang mengalir sepanjang tahun dan bentangan pantai yang luas penunjang kehidupan sehari-hari. Menurut suatu riwayat, pada suatu saat musim hujan terjadi banjir yang mengakibatkan meluapnya air sungai pada saat itu didengar bunyi gelindingan batu yang dibawah oleh arus banjir tersebut. Bunyi gelindingan batu itu dalam bahasa Tradisional yang digunakan sehari-hari menyebutnya "NO KANDI-NDI" yang artinya berbunyi-bunyi. Sejak kejadian itu daerah tempat peladangan itu disebut "LAGUNDI" yang berarti "NYANYIAN BATU". Dengan dukungan sumber daya alam yang ada membuat betah untuk tinggal dan menetap kemudian diberi nama kampung LAGUNDI. Seiring dengan bertambahnya jumlah jiwa dan Kepala Keluarga, kampung Lagundi meningkat statusnya menjadi Dusun Lagundi yang merupakan wilayah dari Desa Konde. Kemudian dengan dukungan sumber daya manusia yang semakin meningkat serta upaya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa dikawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif maka pada

tahun 2000 Desa Lagundi menjadi desa persiapan yang diberi nama Desa Lagundi. Sampai pada akhirnya tahun 2002 Desa Lagundi berubah status menjadi Desa Devenitif yang dipimpin oleh kepala Desa hasil pemilihan. Sebagai desa didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia Desa Lagundi sebagaimana desa-desa yang lain disekitarnya adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kambowa dengan kondisi pemerintah desa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, masa jabatan Kepala Desa menjadi 6 tahun, dari Sekretaris desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten/Kota. Sedangkan BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa.

2. Umur

Umur adalah usia yang dapat mempengaruhi cara seseorang berfikir, mempersepsi dan menyikapi sesuatu yang menjadi objeknya (Heryanto, 1998). Umur penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara dapat digolongkan menjadi kelompok yaitu, kelompok umur 23 - 35 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 28,57%, kelompok umur 36 - 45 berjumlah 3 orang dengan tingkat persentase 42,86% dan kelompok umur 46 - 56 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 28,57%.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penjual ikan dalam hal ini 7 responden cukup baik, sebagian besar penjual ikan adalah lulusan SMA, namun adapula penjual ikan yang hanya sampai jenjang SD. Tingkat pendidikan SD berjumlah 2 orang, dengan tingkat persentase sebesar 28,57%, tingkat pendidikan SMP sebanyak berjumlah 2 orang, dengan tingkat persentase sebesar 28,57%, dan tingkat pendidikan SMA berjumlah 3 orang, dengan tingkat persentase sebesar 42,68%.

4. Lama usaha

Lama usaha merupakan salah satu tingkat pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Lama usaha penjual ikan selama 1 tahun berjumlah 3 orang, dengan tingkat persentase sebesar 42,85%, lama usaha penjual ikan selama 2 dan 3 tahun berjumlah 1 orang, dengan tingkat persentase sebesar 14,28%, dan lam a usaha selama 9 tahun berjumlah 2 orang, dengan tingkat persentase sebesar 28,57%.

5. Modal

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana berfungsi biaya untuk pembelian bahan baku dan peralatan lainnya guna melakukan kegiatan perdagangan. Diketahui bahwa penjual ikan dengan modal Rp.700.000 berjumlah 2 orang

dengan tingkat persentase 28,57%, penjual ikan dengan modal Rp.800.000 berjumlah 1 orang dengan tingkat persentase 14,28%, penjual ikan dengan modal Rp.1.000.000 berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 57,14%.

6. Biaya pengeluaran

Menurut Nafarin (2004:379) biaya merupakan nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal. Biaya pengeluaran penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara selama satu periode dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok biaya pengeluaran sebesar Rp.510.000 – Rp.700.000 berjumlah 3 orang dengan tingkat persentasi sebesar 42,85%, kelompok biaya pengeluaran sebesar Rp.920.000 – Rp.1.190.000 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentasi 28,57% dan kelompok biaya pengeluaran sebesar Rp.1.215.000 – Rp.1.595.000 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 28,57%.

Tabel 1.
Pendapatan Masing-Masing Informan

No	Nama	Pendapatan Kotor (TR)	Biaya (TC)	Pendapatan Bersih (NI)
1	La bona	Rp. 1.500.000	Rp. 590.000	Rp. 910.000
2	Tarmin	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp. 800.000
3	Latif	Rp. 1.500.000	Rp. 510.000	Rp. 990.000
4	Abdul kadir	Rp. 2.000.000	Rp. 920.000	Rp. 1.080.000
5	La jumi	Rp. 2.500.000	Rp. 1.190.000	Rp. 1.310.000
6	Suparlan	Rp. 2.500.000	Rp. 1.215.000	Rp. 1.285.000
7	Anwar	Rp. 3.000.000	Rp. 1.595.000	Rp. 1.405.000
Jumlah		Rp. 14.500.000	Rp. 6.720.000	Rp. 7.780.000
Rata-Rata		Rp. 2.071.428	Rp. 960.000	Rp. 1.111.428

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara selama satu periode diketahui dari 7 informan. Dimana pendapatan kotor dalam satu periode sebesar Rp.14.500.000 dikurangi biaya pengeluaran yang dikeluarkan selama satu periode sebesar Rp.6.720.000 sehingga pendapatan bersih selama satu periode sebesar Rp.7.780.000. Dari hasil penelitian dilihat dari rata-rata pendapatan bersih penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara selama satu periode sebesar Rp.1.111.428 masih tergolong pendapatan rendah dimana berdasarkan teori menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2014), mengatakan bahwa pendapatan digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu: Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp.2.500.000 – s/d Rp.3.500.000 per bulan,

7. Pendapatan penjual

pendapatan adalah pencarian usaha. Menurut Winardi (1992:78) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Utara yaitu menggunakan rumus pendapatan bersih yaitu Total Penerimaan (TP) dikurangi dengan Total Biaya (TB). Seperti yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002:25). Pendapatan bersih penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara selama satu periode dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok pendapatan bersih Rp.800.000 – Rp.990.000 berjumlah 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 42,85%. Kelompok pendapatan bersih Rp.1.080.000 – Rp.1.285.000 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 28,57%. Dan kelompok pendapatan bersih Rp.1.310.000 – Rp.1.405.000 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 28,57%.

golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 – s/d Rp.2.500.000, golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan dari hasil wawancara terhadap informan ada beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan yaitu, ketika harga ikan mahal itu akan mengurangi minat pembeli untuk membeli ikan terutama bagi masyarakat yang penghasilannya rendah, tidak adanya tempat pemasaran yang strategis (pasar) terdekat, sehingga mengharuskan mereka untuk berjualan keliling maka biaya pengeluaranpun akan bertambah. Dan pembeli hanya ramai pada hari-hari tertentu yaitu, pasca panen jambu mete tiba, dan pasca hari lebaran tiba. Dalam berjualan penjual ikan menggunakan motor untuk berjualan, menggunakan es batu sebagai bahan pengawet agar ikan tidak mudah layu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai pendapatan penjual ikan di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan kotor yang diperoleh penjual ikan selama satu periode sebesar Rp. 14.500.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.071.428.
2. Biaya pengeluaran yang dikeluarkan penjual ikan selama satu periode sebesar Rp.6.720.000 dengan rata-rata Rp.960.000.
3. Pendapatan bersih yang diperoleh penjual ikan selama satu periode sebesar Rp.7.780.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.111.428.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual ikan disebabkan oleh mahalnya harga ikan sehingga mengurangi minat pembeli bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dan tidak adanya tempat pemasaran yang strategis (pasar) terdekat sehingga sulit dalam pemasarannya.

B. Saran

Penjual Ikan wajib lebih bersemangat lagi dalam mengelolah penjualannya supaya pemasukan yang didapat dari penjualan ikan melonjak sesuai dengan yang diharapkan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [2] BPS (Badan Pusat Statistik). 2014. "Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)" dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/vi/ew/id/917> diakses pada 28 Maret 2016.
- [3] Heryanto. 1998. *Dengan Dasar Pendidikan Yang Relatif Memadai*. Jakarta Bumi Aksara.
- [4] Jogyanto Hartono, MBA.Ph.D. 1999. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta.
- [5] Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- [6] Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Selemba Empat. Jakarta.
- [7] Prayitno, Hadi dan Lincolin Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPF-UGM. Yogyakarta.
- [8] Soekartawi. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. UI-PRESS. Jakarta.

- [9] Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [10] Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.